

Keefektifan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan Model *Think Pair Share* (TPS) dengan Media *Puzzle* dalam Pembelajaran Menulis Surat Dinas Pada Siswa Kelas VII SMP

Ika Aprilia Prihatini¹ dan Santi Pratiwi Tri Utami²

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Corresponding Author: apriiliaika34@gmail.com¹

Submitted: January, 2020

Article History
Accepted: April, 2020

Published: May, 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model *contextual teaching and learning* (CTL), keefektifan model *think pair share* (TPS), dan mengetahui manakah yang lebih efektif di antara model *contextual teaching and learning* (CTL) dan model *think pair share* (TPS) dalam pembelajaran menulis surat dinas pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental design* dan menggunakan *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis surat dinas pada siswa kelas VII smp lebih efektif diterapkan menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL), dibandingkan model *think pair share* (TPS) dengan nilai hasil rata-rata *posttest* $90,31 > 80,94$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$.

Kata kunci : model *contextual teaching and learning* (CTL), model *think pair share* (TPS), pembelajaran menulis surat dinas, dan media *puzzle*.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the contextual teaching and learning (CTL) model, the effectiveness of the think pair share (TPS) model, and find out which is more effective between the contextual teaching and learning (CTL) model and the think pair share (TPS) model in learning write official letters to grade VII students of junior high school. This type of research is a quasi experimental design and uses nonequivalent control group design. The results of this study indicate that the contextual teaching and learning (CTL) model is effectively applied in learning to write official letters than the application of the model think pair share (TPS) with an average posttest score of $90.31 > 80.94$ and a significance value of $0.002 < 0.05$.

Keywords: *contextual teaching and learning (CTL) model, think pair share (TPS) model, learning to write official letters, and media puzzle.*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis termasuk menulis surat dinas akan memberikan jalan bagi peserta didik untuk memecahkan masalah ketika terjun di lapangan atau masyarakat. Menurut Hernowo (2002) menulis adalah melahirkan perasaan atau pikiran dengan tulisan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Semi (2007) menyatakan bahwa menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Selanjutnya menurut Mulyasa (2008) mengun-

kapkan bahwa keterampilan menulis surat dinas adalah salah satu bekal bagi peserta didik dalam mengatasi masalah di lapangan khususnya untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bagaimana memberikan kemudahan bagi peserta didik agar mampu berinteraksi dengan lingkungan eksternal, sehingga terjadi perubahan perilaku. Sudjana (2009) menyatakan bahwa pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan suatu proses terjadinya interaksi guru dan

siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni belajar siswa dan kegiatan mengajar guru.

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, yaitu pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik, model, serta media pembelajaran. Di antara beberapa faktor tersebut, model dan media pembelajaran menjadi faktor yang penting dalam proses pembelajaran (Kustandi dan Bambang 2013). Pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru mencapai keberhasilannya dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Peserta didik akan lebih mudah menerima materi yang diajarkan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut perlu adanya solusi terkait inovasi dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Inovasi model pembelajaran harus digunakan agar peserta didik lebih tertarik untuk belajar, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diasumsikan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis surat dinas adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media puzzle.

Menurut Andayani (2015) model pembelajaran CTL merupakan suatu konsep belajar yang memberi kesempatan guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Sedangkan menurut Nurhadi (dalam Muslich, 2009) mengemukakan pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Model pembelajaran CTL menuntut peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran aktif selain CTL adalah model TPS. Menurut Triyano (2007) model pembelajaran TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Selaras dengan pendapat tersebut, Elhefni (2011) menyatakan bahwa model TPS memiliki keunggulan yaitu peserta didik dapat banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu, guru hanya menyampaikan kemudian guru menginginkan peserta didik mendirikan secara lebih mendalam tentang materi yang telah dijelaskan. Model pembelajaran TPS digunakan untuk menggantikan tanya jawab seluruh kelas.

Penerapan model pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan media pembelajaran. Selain dengan menggunakan model CTL dan model TPS, pembelajaran menulis surat dinas dapat diterapkan dengan bantuan media pembelajaran. Salah satu media yang sesuai untuk pembelajaran menulis surat dinas adalah media puzzle. Penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran menulis surat dinas bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle*, peserta didik akan diberikan papan yang berisi bagian-bagian surat

dinas dan potongan- potongan teks yang nantinya akan dicocokkan oleh peserta didik sehingga membentuk sebuah surat dinas berdasarkan strukturnya.

Berdasarkan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut (1) bagaimanakah keefektifan model pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media *puzzle* pada siswa kelas VII SMP, (2) bagaimanakah keefektifan pembelajaran menulis surat dinas dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media *puzzle* pada siswa kelas VII SMP, dan (3) manakah yang lebih efektif di antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media *puzzle* dalam pembelajaran menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *quasi experimental design* dan menggunakan *non-equivalent control group design*. Sampel terpilih tiga kelas dari 9 kelas yang ada di SMP Negeri 36 Semarang, yaitu Kelas VII A sebagai kelas eksperimen I yang diberi perlakuan menggunakan model CTL, kelas VII D sebagai kelas eksperimen II yang diberikan perlakuan menggunakan model TPS, dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk menguji tingkat kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis surat dinas,

sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menulis surat dinas. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data prapenelitian dan analisis data hasil penelitian. Analisis data prapenelitian meliputi uji homogenitas dan uji normalitas. Analisis data hasil penelitian meliputi uji homogenitas, uji normalitas, dan uji perbedaan dua rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 3 tahap yaitu pretest, perlakuan, dan posttest. Keseluruhan tahap mengacu pada kompetensi dasar yang sama, yakni keterampilan menulis surat dinas. Pembelajaran menulis surat dinas menggunakan model CTL dengan media *puzzle* dilakukan pada kelas eksperimen I yaitu kelas VII A. Keefektifan penerapan model CTL pada kelas eksperimen I dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan hasil uji perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen I dan kelas kontrol hasil observasi menunjukkan bahwa kelas eksperimen I lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil pengujian kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Nilai Posttest Kelas Eksperimen I dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata Nilai Posttest	Selisih
Eksperimen I	90,31	9,37
Kontrol	80,94	

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen I yaitu 90,31, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 80,94. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen I lebih

baik dibanding kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji T Nilai Posttest Kelas Eksperimen I dan Kelas Kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	
	hasil belajar siswa	Equal variances assumed		5,77	62	,000
	Equal variances not assumed	3,653	,061	5,77	56,402	,000

Pada tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan t-test nilai posttest kelas eksperimen I dan kelas kontrol menggunakan uji independent sampel t-test dengan bantuan SPSS versi 16. Pada data tersebut diketahui nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 5% atau 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen I antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan media puzzle dalam pembelajaran menulis surat dinas.

Setelah dilakukan analisis data hasil observasi dan hasil belajar dengan uji- t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui pengujian hipotesis I sebagai berikut: $H_0 : \mu_1 = \mu_2$; $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$. Jika $\mu_1 \neq \mu_2$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan pada hasil penerapan model contextual teaching and learning (CTL) dengan media puzzle yang diterapkan pada kelas eksperimen I dan model konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol. Model contextual teaching and learning (CTL) dengan media puzzle efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis surat dinas kelas VII SMP.

Pembelajaran menulis surat dinas menggunakan mode TPS dengan media puzzle dilaksanakan pada kelas eksperimen II yaitu kelas VII D Keefektifan penerapan model TPS pada kelas eksperimen II dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan hasil uji perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen II dan hasil uji perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen II dan kelas kontrol. Hasil pengujian kedua kelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Perbedaan Rata-rata Nilai Posttest Kelas Eksperimen I dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata Nilai Posttest	Selisih
Eksperimen II	85,31	4,37
Kontrol	80,94	

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen II yaitu 85,31, sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 80,94. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen I lebih baik dibanding kelas kontrol.

Tabel 4 Hasil Uji T Nilai Posttest Kelas Eksperimen II dan Kelas Kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	
	hasil belajar siswa	Equal variances assumed		2,429	62	,018
	Equal variances not assumed	,150	,700	2,429	61,7	,018

Pada tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan t-test nilai posttest kelas eksperimen II dan kelas kontrol menggunakan uji independent sampel t-test dengan bantuan program SPSS versi 16. Pada data tersebut diketahui nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 5% atau 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen II antara

sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan media puzzle dalam pembelajaran menulis surat dinas.

Setelah dilakukan analisis data hasil observasi dan hasil belajar dengan uji t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui pengujian hipotesis II sebagai berikut: $H_0 : \mu_1 = \mu_2$; $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$; jika $\mu_1 \neq \mu_2$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan pada hasil penerapan model think pair share (TPS) dengan media puzzle yang diterapkan pada kelas eksperimen II dan model konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol. Model think pair share (TPS) efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis surat dinas.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat perbandingan tingkat keefektifan penerapan model contextual teaching and learning (CTL) dan model think pair share (TPS) dengan media puzzle dalam pembelajaran menulis surat dinas/. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi dan hasil belajar. Hasil belajar dibuktikan pada uji perbedaan dua rata-rata antara kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II.

Tabel 5 Perbedaan Rata-rata Nilai Posttest Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II

Kelas	Rata-rata	Sig (2-tailed)
Eksperimen I	90,31	0,002
Eksperimen II	85,31	0,002

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen I yaitu 90,31, sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen II yaitu 85,31. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen I lebih baik dibanding kelas eksperimen II.

Tabel 6 Hasil Uji T Nilai Posttest Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	2,406	,126	3,219	62	,002
	Equal variances not assumed			3,219	58,335	,002

Pada tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan uji-t pada nilai posttest kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II menggunakan uji independent sample t-test dengan bantuan program SPSS versi 16. Pada data tersebut diketahui nilai signifikansi kelas eksperimen I adalah 0,002 dan nilai signifikansi kelas eksperimen II adalah 0,002. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 5% atau 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen I antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan media puzzle dalam pembelajaran menulis surat dinas.

Setelah dilakukan analisis data hasil observasi dan hasil belajar dengan uji t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat diketahui pengujian hipotesis III sebagai berikut. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$. Jika $\mu_1 \neq \mu_2$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan antara hasil penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Think Pair Share (TPS) dengan media puzzle dalam pembelajaran menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP. Penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) lebih efektif di-

banding penerapan model Think Pair Share (TPS) dengan media puzzle dalam pembelajaran menulis surat dinas.

Pembahasan

Model pembelajaran contextual teaching learning (CTL) dengan media puzzle efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis surat dinas pada kelas eksperimen I. Hal ini terbukti dengan adanya perbandingan hasil observasi dan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen I dan kelas kontrol. Hasil observasi menunjukkan kelas eksperimen I lebih efektif dibanding kelas kontrol dengan memperoleh jumlah hasil observasi yang lebih baik dalam empat aspek. Hasil belajar menunjukkan nilai rata-rata hasil posttest kelas eksperimen I mencapai 90,31. Nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil posttest kelas kontrol yang hanya mencapai 80,94.

Penerapan model pembelajaran CTL dengan media puzzle mampu memberikan efek positif dalam pembelajaran menulis surat dinas secara individu. Hal ini dikarenakan sebelum peserta didik memulai menulis surat dinas secara individu, terlebih dahulu berlatih bersama kelompok sehingga peserta didik dalam kelompok dapat saling membantu dan bekerjasama dengan tujuan seluruh peserta didik dalam kelompok mampu menguasai materi yang sedang dipelajari. Hal ini merupakan fungsi dibentuknya kelompok dalam model pembelajaran CTL.

Model *think pair share* (TPS) dengan media puzzle efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis surat dinas pada kelas eksperimen II. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbandingan hasil observasi dan hasil belajar peserta didik pada kelas

eksperimen II dan kelas kontrol. Hasil observasi menunjukkan bahwa kelas eksperimen II lebih efektif dibandingkan kelas kontrol, dengan memperoleh jumlah hasil observasi lebih baik pada lima aspek. Hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen II mencapai 85,31. Nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol yang hanya mencapai 70,94.

Penerapan model TPS mampu memberikan efek positif dalam pembelajaran menulis surat dinas secara individu. Hal ini disebabkan karena model TPS menerapkan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dalam penerapannya. Rusman (2013) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran aktif, sebab peserta didik akan lebih banyak belajar melalui proses pembentukan (*constructing*) dan penciptaan, kerja dalam kelompok dan berbagi pengetahuan serta tanggung jawab individu tetap merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran.

Selain menggunakan model, pada pembelajaran ini juga menggunakan media puzzle. Media pembelajaran tersebut digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran menulis surat dinas karena media tersebut potongan-potongan bagian dari surat dinas. Media puzzle juga dapat digunakan sebagai bahan peserta didik dalam menulis surat dinas karena mengandung bagian-bagian surat dinas. Pernyataan media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu proses pembelajaran selaras dengan pendapat Kustandi dan Bambang (2013) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat

yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Hasil observasi dan hasil analisis posttest kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II menunjukkan hasil yang berbeda. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen I yang menggunakan model contextual teaching and learning (CTL) lebih baik dari kelas eksperimen II yang menggunakan model think pair share (TPS). Namun, pada kelas yang menerapkan model CTL dengan media puzzle memiliki kelebihan lain yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi lebih dengan teman sekelompok, karena pada model pembelajaran CTL kelompok ditentukan secara heterogen dan berjumlah 3-4 peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya menjadi semakin baik. Model pembelajaran CTL dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Hal ini karena topik surat dinas yang dipilih secara acak, peserta didik menjadi semangat untuk lebih menguasai materi serta melakukan penelurusan dengan mengumpulkan informasi berdasarkan topik surat dinas yang telah dipilih. Peserta didik termotivasi untuk dapat memecahkan masalah secara mandiri maupun berkelompok.

Kelebihan-kelebihan inilah yang menyebabkan kelas eksperimen II lebih baik daripada kelas eksperimen I. Hasil observasi sikap dan tingkah laku peserta didik pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II memiliki hasil yang berbeda. Kelas eksperimen II memperoleh jumlah yang lebih baik 3 aspek

observasi dari kelas eksperimen I. Perbedaan juga dapat dilihat dari nilai rata-rata kedua kelas tersebut. Dari hasil belajar diketahui bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen I adalah 90,31, sedangkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen II adalah 85,31. Selain itu, ketuntasan hasil belajar dan presentase ketuntasan hasil belajar kedua kelas menunjukkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan uji ketuntasan belajar, kelas eksperimen I memperoleh presentase sebesar 100% yang menunjukkan bahwa seluruh peserta didik di kelas eksperimen I lulus dalam uji kriteria ketuntasan. Kelas eksperimen II memperoleh presentase sebesar 90,6 dengan jumlah peserta didik dalam kriteria ketuntasan sebanyak 31 peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II dipengaruhi oleh pemberian perlakuan berupa model dan media pembelajaran.

Kelas eksperimen I memperoleh hasil belajar lebih baik dibanding kelas eksperimen II, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen I yaitu pemberian perlakuan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan media puzzle lebih aktif diterapkan dalam pembelajaran menulis surat dinas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian keefektifan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media puzzle dalam pembelajaran menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian, yaitu (1)

Pembelajaran menulis surat dinas efektif diterapkan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan media *puzzle* pada siswa kelas VII smp. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian proses dan uji perbedaan dua rata-rata. Hasil observasi terhadap sikap peserta didik menunjukkan bahwa kelas eksperimen I lebih efektif dibanding kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut, t berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen I lebih baik dibandingkan kelas kontrol. (2) Pembelajaran menulis surat dinas efektif diterapkan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan media *puzzle* pada siswa kelas VII SMP. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian proses dan uji perbedaan dua rata-rata. Hasil observasi terhadap sikap peserta didik menunjukkan bahwa kelas eksperimen II lebih efektif dibanding kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut t, berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen II lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. dan (3) Pembelajaran menulis surat dinas lebih efektif diterapkan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dibandingkan dengan model *Think Pair Share* (TPS). Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian proses dan uji perbedaan dua rata-rata. Hasil observasi terhadap sikap peserta

didik menunjukkan bahwa kelas eksperimen I lebih efektif dibanding kelas eksperimen II. Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh nilai signifikansi kelas eksperimen I dan kelas eksperimen $0,002 < 0,05$. Dari hasil tersebut t, berada pada daerah penolakan H_0 , maka H_a diterima. Selanjutnya uji perbedaan dua rata-rata nilai posttest kelas eksperimen I adalah 90,31 dan kelas eksperimen II adalah 85,31. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen I lebih baik dibanding kelas eksperimen II.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2015). *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Depublish
- Elhefni. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Hasil Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung : MLC
- Hernowo. (2002). *Quantum Reading : Cara Cepat Nanbermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca*. Bandung : MLC
- Kustandi, C. dan Sutjipto, B. (2013). *Media Pembelajaran : Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, M. (2009). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Semi, M.A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung; Angkasa.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Triyano. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.